

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB merupakan suatu kejadian fisiologis atau alamiah yang berkesinambungan. Dalam prosesnya dapat berkembang menjadi masalah yang dapat membahayakan ibu dan bayi. Ibu hamil dianjurkan untuk mengunjungi bidan sedini mungkin untuk mendapatkan pelayanan yang tujuannya untuk memantau kemajuan kehamilan, dan memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi (Saifuddin, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah yang tertinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Kematian ibu di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu adalah salah anemia. Proporsi penyebab tidak langsung kematian ibu cukup signifikan sehingga pencegahan dan penanganannya membutuhkan perhatian (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2017 prevalensi anemia masih terjadi di beberapa kabupaten DIY antara lain Yogyakarta dan Sleman. Dimana angka kejadian anemia pada ibu hamil di Sleman pada tahun 2017 dengan prevalensi sebesar 8,06% dan kembali naik menjadi 10,46% pada tahun 2019 (Dinkes DIY, 2020). Kematian Ibu merupakan indikator kinerja utama pemerintah daerah yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan lain. Banyak upaya yang dilakukan pada saat sebelum hamil atau selama persalinan seperti melalui upaya pelayanan kesehatan catin, ANC terpadu, serta meningkatkan keterampilan petugas dalam penanganan kegawatan neonatal di Puskesmas dan RS rujukan (Dinkes DIY, 2018).

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) dengan melakukan pemberian ANC (Antenatal Care) sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Pelayanan Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan (Mastiningsih, 2019). Kunjungan pemeriksaan ANC yang ditetapkan WHO pada tahun 2016 dengan melakukan 8 kali kunjungan, dilakukan pada trimester I (0-12 minggu) 1 kali, trimester II (12-26 minggu) 2 kali, trimester III (26-40 minggu) 5 kali (Sari Priyanti et al., 2020). Pelayanan ANC yang diberikan dengan menerapkan 10 T dalam asuhan kebidanan yang salah satunya adalah pemberian tablet zat besi (Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan yang merupakan upaya untuk pencegahan dan penanggulangan anemia dimana pemberian tablet Fe 1 yaitu 30 tablet, Fe 2 30 tablet dan Fe 3 mendapatkan 30 tablet selama kehamilan (Menkes RI, 2016). Namun pada nyatanya tidak semua ibu hamil yang sudah mendapatkan tablet zat besi meminumnya secara rutin, hal ini yang disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan tentang pentingnya tablet zat besi selama kehamilan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualifikasi bidan dengan menerapkan model asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*). *Continuity of Care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al, 2014). Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB (Saifuddin, 2010). Dengan dilakukannya *Continuity of Care* diharapkan dapat mencegah komplikasi sedini mungkin sehingga dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

Hasil studi pendahuluan di PMB Wayan Witri pada tanggal 22 Maret 2021, didapatkan Ny. I mengalami anemia ringan. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah menurun dan diperlukan uji laboratorium sebagai metode yang disarankan untuk mendiagnosa kadar haemoglobin dalam darah yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (WHO, 2016). Hal ini terbukti dari hasil pemeriksaan terakhir kadar Hb Ny. I yaitu 10,7 gr%. Penyebab Ny. I mengalami anemia ringan yaitu ketidakpatuhan Ny. I dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I Umur 36 Tahun Multigravida di PMB Wayan Witri Sleman” dengan upaya peningkatan asuhan antenatal care dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Saat ini penulis memilih Ny. I sebagai subjek karena Ny. I memenuhi kriteria yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I umur 36 Tahun Multipara di PMB Wayan Witri Sleman?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana khususnya pada ibu dengan anemia ringan di PMB Wayan Witri Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan ibu hamil trimester III sesuai standar pelayanan kebidanan pada Ny. I umur 36 tahun di PMB Wayan Witri Sleman Yogyakarta.
- b. Mampu melakukan asuhan ibu bersalin sesuai standar pelayanan kebidanan pada Ny. I umur 36 tahun di PMB Wayan Witri Sleman Yogyakarta.

- c. Mampu melakukan asuhan ibu nifas sesuai standar pelayanan kebidanan Ny. I umur 36 tahun di PMB Wayan Witri Sleman Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan asuhan neonatus sesuai standar pelayanan kebidanan pada By. Ny. I umur 36 tahun di PMB Wayan Witri Sleman Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan asuhan keluarga berencana sesuai standar pelayanan kebidanan pada Ny. I umur 36 tahun di PMB Wayan Witri Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah:

1. Bagi Lahan Praktik PMB Wayan Witri

Dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), khususnya dalam memberikan informasi dan asuhan pada ibu hamil sampai dengan KB.

2. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan teori asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* serta memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

3. Bagi Klien

Klien dapat memperoleh pelayanan yang optimal secara *Continuity of Care* pada saat hamil, bersalin, nifas, neoantus dan KB, sehingga apabila terdapat komplikasi dapat dideteksi sedini mungkin.